

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan objek wisata, hotel dan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember dapat di tunjukkan pada tabel 1.1. Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata, sehingga hal tersebut diprioritaskan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Pada tahun 2018 Kabupaten Jember memiliki 74 objek wisata dan empat diantaranya dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah. Objek wisata tersebut terdiri atas wisata pantai, pegunungan, budaya serta wisata agro. Sedangkan untuk hotel berjumlah 49 hotel. Wisatawan setiap tahunnya meningkat, tercatat pada tahun 2018 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Jember berjumlah 3,058 orang, sedangkan wisatawan domestik 1,456,961 orang.

Tabel 1.1 Perkembangan Objek Wisata, Hotel dan Wisatawan Kabupaten Jember Tahun 2014-2018

Tahun	Objek Wisata	Hotel	Wisatawan	
			Mancanegara	Domestik
2014	46	43	1,212	882,414
2015	49	45	1,221	923,323
2016	49	49	2,751	1,299,482
2017	62	49	3,178	1,456,229
2018	74	49	3,058	1,456,961

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Jember 2014-2018

Perkembangan pariwisata Kabupaten Jember berdampak positif terhadap perekonomian dan memberikan kontribusi yang pasti terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember. Kontribusi dapat berupa sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap suatu kegiatan. Data perkembangan pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut;

Tabel 1.2 Pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember 2014-2018

Tahun	Pendapatan
2014	14,436,903,334
2015	15,295,617,728
2016	17,865,221,044
2017	20,659,544,522
2018	25,150,998,427

Sumber : Dinas Pariwisata 2014-2018

Pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 dilihat pada tabel 1.2 . Pada tahun 2014 pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Jember sebesar Rp.14,436,903,334,- dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 25,150,998,427. Perkembangan pendapatan dari sektor pariwisata ini sangat pesat, hal ini

disebabkan karena pengelolaan pada sektor pariwisata dilakukan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah melalui *stakeholders* dan dinas yang bersangkutan. Perkembangan pariwisata Kabupaten Jember yang pesat dan jumlah pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember selalu meningkat akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember.

Pengembangan agrowisata memiliki banyak manfaat baik untuk masyarakat yang mengelola agrowisata, pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Budiarti & Muflikhati (2013), menyatakan bahwa pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani di luar nilai kuantitas produksinya.

Mengembangkan agrowisata memerlukan berbagai faktor yang mendukung yaitu lingkungan internal dan eksternal, yang meliputi kelemahan, kekuatan, ancaman serta peluang yang ada di agrowisata. Perlu adanya suatu strategi agar faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik sehingga praktek agrowisata pada akhirnya akan memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Sastrayuda (2010), menyatakan bahwa upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*Community Based Tourism*). Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah peran masyarakat dengan memberikan aspirasi selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Salah satu obyek wisata yang ada di daerah Jember adalah Agrowisata SIMBAT yang terletak di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Agrowisata SIMBAT merupakan Agrowisata yang didirikan oleh Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS). Saat ini Agrowisata ini dikelola oleh Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lokasi Agrowisata ini berada di bawah pemerintahan Desa Tamansari, dan lokasi termasuk dalam wilayah BKPH (Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan) Kecamatan Wuluhan. Potensi yang dimiliki Agrowisata SIMBAT sangat besar, diantaranya adalah lahan yang cukup luas dengan luas lahan kisaran 7 hektar, didukung dengan pesona wisata alam pegunungan yang menarik seperti spot-spot tempat wisata di kota Batu dengan akses yang dekat dengan wilayah kota Jember, dengan keindahan alam pegunungannya dapat disebut dengan Batu Van Jember. Di sisi lain lingkungan masyarakat yang sangat mendukung dan SDM masyarakat yang cukup banyak tersedia membuat Agrowisata ini sangat potensial untuk dikembangkan.

Namun dibalik potensi besar yang dimiliki oleh Agrowisata SIMBAT ini, perkembangannya masih belum optimal karena pengelolaan yang belum dilakukan secara optimal. Pengelolaan yang belum optimal ini dapat dilihat dari kondisi riil pada Agrowisata SIMBAT, diantaranya adalah 1) akses jalannya masih kurang memadai, terutama untuk wisatawan yang berkendara mobil, kondisi jalan yang masih dalam bentuk tanah dan agak sempit sehingga sulit

diakses, terutama pada kondisi musim penghujan yang panjang, 2) taman bunga yang ada pada agrowisata ini cukup menarik, namun dari sisi penataan taman dan penataan ruang agrowisata masih sangat sederhana, 3) SDM yang merupakan pengelola agrowisata ini masih memiliki skill yang terbatas dalam pengelolaan agrowisata, 4) adanya fasilitas yang mendukung agrowisata seperti tempat makan yang memadai (hanya tersedia beberapa warung sederhana), fasilitas entertain lain seperti kolam renang, fasilitas olah raga, dll. Hal tersebut dikarenakan melihat dari sisi permodalan yang dimiliki untuk mengembangkan agrowisata ini masih sangat minim. Awal mula pembuatan Agrowisata SIMBAT ini hanya didanai dari para donatur, iuran warga sekitar, serta berbagai tempat-tempat lainnya. Sedangkan pengembangan agrowisata secara riil membutuhkan modal yang cukup besar. Oleh karena itu sangat diperlukan analisis lebih mendalam mengenai pengembangan Agrowisata SIMBAT ini untuk menentukan strategi pengembangan prioritas yang harus dilakukan terlebih dahulu. Melihat potensi dan berbagai manfaat adanya pengembangan Agrowisata SIMBAT pada masyarakat, serta melihat kondisi agrowisata yang masih belum membuat suatu rancangan Agrowisata yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat maka perlu adanya penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agrowisata SIMBAT di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Agrowisata SIMBAT pada saat ini?
2. Bagaimanakah perumusan alternatif strategi pengembangan Agrowisata SIMBAT?
3. Bagaimanakah strategi prioritas pengembangan Agrowisata SIMBAT dan desain produk Agrowisata SIMBAT yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi Agrowisata SIMBAT pada saat ini
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan Agrowisata SIMBAT
3. Merumuskan dan mengurutkan strategi prioritas pengembangan Agrowisata SIMBAT dan desain produk Agrowisata SIMBAT yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi :
 - a. Sebagai bahan bacaan dan rujukan pustaka tentang strategi pengembangan bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.

- b. Sebagai data dasar (bahan masukan data) untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan dan teknologi dengan permasalahan sekitar strategi pengembangan agrowisata.
2. Bagi para pelaku Agrowisata SIMBAT :
 - a. sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai strategi prioritas dalam pengembangan Agrowisata SIMBAT.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjalankan kegiatan di agrowisata.
 3. Bagi pihak Pemerintah:
 - a. sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi penetapan arah dan prioritas kebijakan pembangunan Agrowisata SIMBAT sebagai ikon dan komoditas unggulan di Kabupaten Jember.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk melakukan pengembangan agrowisata SIMBAT di Jember sehingga pengembangan Agrowisata ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang terlibat dalam agrowisata tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan Agrowisata SIMBAT yang tepat untuk perkembangan Agrowisata tersebut. Penelitian ini hanya sampai kepada tahap formulasi strategi. Penelitian ini juga hanya terfokus untuk meneliti di bagian agrowisata tanpa melibatkan pengelola yaitu POKDARWIS Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk tahap aplikasinya diserahkan kembali kepada pihak pengambil keputusan dibagian agrowisata dan hal tersebut merupakan wewenang pengelola. Penelitian ini juga hanya menganalisis data berdasarkan perspektif responden dari internal bagian agrowisata SIMBAT sebagai pengambil keputusan, dan responden di luar perusahaan hanya orang-orang tertentu yang memahami objek tersebut, serta wisatawan/konsumen.